

THE COLLEGE OF HEALTH SCIENCES ALIFAH PADANG
Scripton, August 2024
Vammita Andrisam Putri

The Relationship between Parenting Patterns with Language and Social Development in Preschool (5-6 Years) in Koto Pulai RW I Health Center of Working Area at Koto Panjang Iku Koto.

xiv + 55 Pages + 8 Tables + 2 Figures + 11 Attachments

ABSTRACT

Children's language and social development is influenced by several factors, one of which is the parenting style of parents in the family. However, not all children experience optimal development. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and language and social development in preschool children (5-6 years) in Koto Pulai RW I Village in the Koto Panjang Iku Koto Health Center Working Area.

The type is quantitative research with analytical method cross sectional study approach. The research was conducted in March - August 2024, data collection was carried out on June 7 - June 20, 2024, The population in this study is parents with preschool 5-6 years totaling 186 with 65 samples of respondents using proportionate stratified random sampling technique using the guided interview and questionnaire methods then analyzed using chi-square test.

The results of the analysis obtained as much 36.9% of language and social development were doubtful in preschool, as many 44.6% of authoritarian parenting Patterns styles. Based on the chi-square test $p\text{-value} = 0.023$ ($p < 0.05$) it's mean that there's a relationship between parenting patterns with language and social development in preschool (5-6 years) in Koto Pulai RW I Health Center of Working Area at Koto Panjang Iku Koto.

It was concluded that there was a relationship between parenting patterns with language and social development in preschool (5-6 years) in Koto Pulai RW I Health Center of Working Area at Koto Panjang Iku Koto It is hoped that the results of this study can be used as input material for the health center for consideration for practitioners and institutions where the research is conducted regarding parental parenting.

Bibliography: 29 (2010 -2023)

Keywords: Preschool Children , Parenting Pattern, Language and Social Development.

RIWAYAT PENELITI



Identitas Diri

Nama : Vammita Andrisam Putri
Tempat Lahir : Lagan Gadang Hilir
Tanggal Lahir : 24 Februari 2002
Agama : Islam
Anak Ke : 2
Jumlah Bersaudara : 2
Daerah Asal : Pesisir Selatan
Alamat : Lagan Gadang Hilir

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Andri
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Gusnisam
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

2008-2014 : SDN 03 Lagan Gadang Hilir
2014-2017 : SMPN 02 Linggo Sari Baganti
2017-2020 : MAS PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka
2020-2024 : S1 Keperawatan STIKes Alifah Padang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan karunia-nya, sholawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.**

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada program Studi Keperawatan STIKes Alifah Padang. Dalam proses pembuatan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimah kasih banyak kepada:

1. Ibu Defi Yulita, M. Biomed, Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, meberikan arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ns. Rischa Hamdanesti, S. Kep, M. Kep, Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

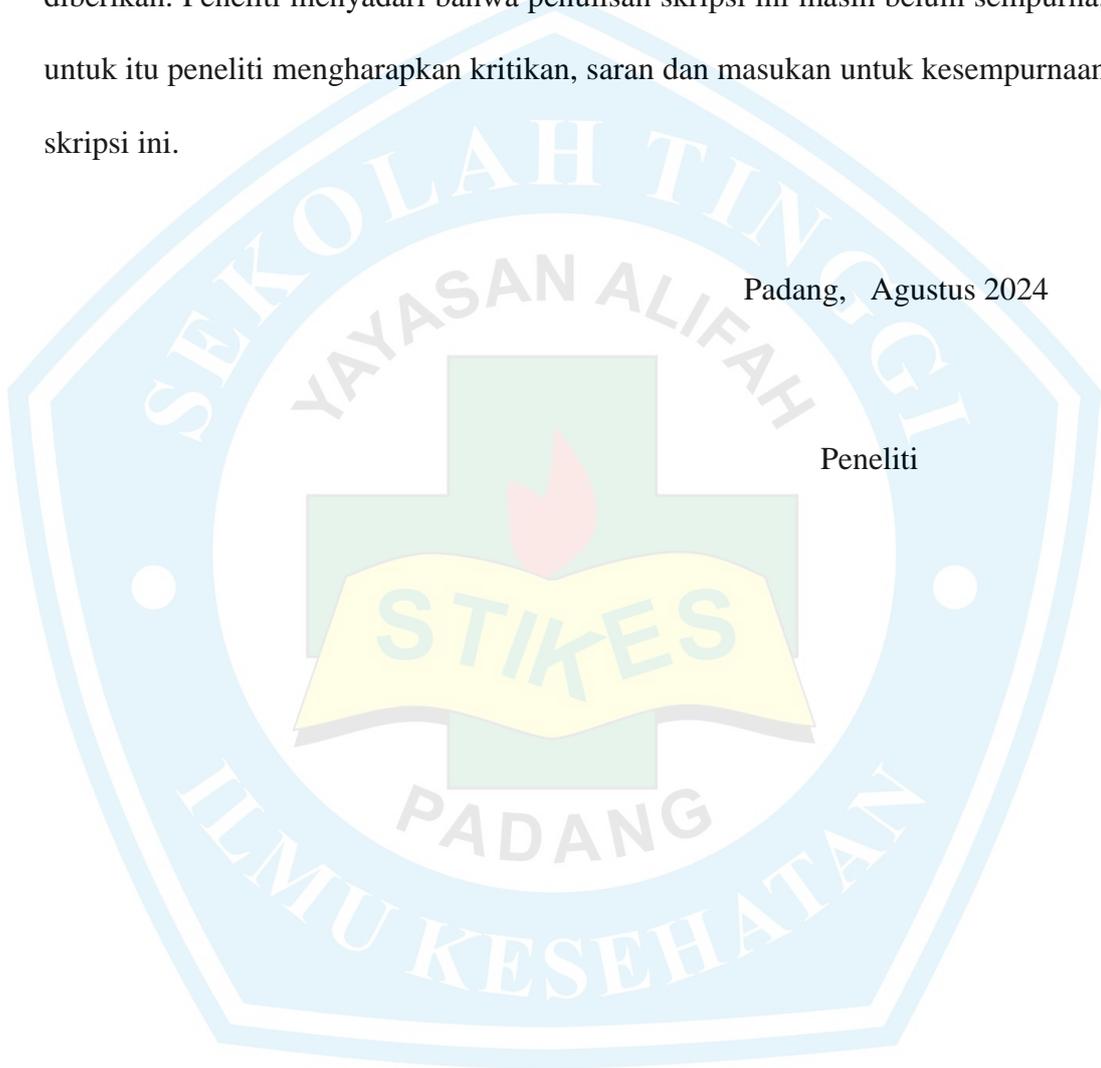
3. Ibu Dr. Ns. Asmawati, S. Kep, M. Kep, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang periode 2020 -2024 dan ibu Dr. Fanny Ayudia, S.SiT. M.Biomed ketua STIKes Alifah Padang periode 2024 – 2028.
4. Ibu Ns. Ledia Restipa, M. Kep, selaku Ka. Prodi Keperawatan STIKes Alifah Padang periode 2020-2024 dan ibu Ns. Hidayatul Rahmi, M. Kep selaku Ka. Prodi Keperawatan STIKes Alifah Padang periode 2024 -2028.
5. Ibu Indun Nuraini, SP selaku kepala puskesmas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh Dosen pengajar di STIKes Alifah Padang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua yang paling tersayang ibu Gusnisam, ayah Andri dan saudara Maisi Andrisa Putri yang telah memberi Do'a, semangat dan dukungan demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Grup Pejuang Skripsi peneliti (Okta Rina Yendri, Cici Ayu Ratna Sari, Azhari Ningsih, Agesta Puspita, Mirza Harzami, Narisha Afifah Ramadhani, Febri Nur Azizah Putri, Shania Maharani) terima kasih telah menemani setiap proses peneliti dengan memberikan semangat, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dalam proses pembuatan Skripsi, motivasi yang selalu tinggi, semoga pertemanan ini till jannah dan sama-sama wisuda di tahun ini aamiin.
9. Tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri, meskipun diri ini masih banyak hal yang belum mampu diwujudkan, tapi sudah banyak berjuang sampai titik ini. Terima kasih telah menyadari

bahwa kamu memiliki mimpi yang besar dan selalu berusaha mewujudkannya dan terima kasih sudah menyadari bahwa tidak ada orang yang bertanggung jawab untuk menjaga dirimu kecuali diri sendiri.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan, saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2024

Peneliti



DAFTAR ISI

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Anak Usia Pra sekolah	9
B. Konsep Perkembangan Bahasa.....	12
C. Konsep Perkembangan Sosial	15
D. Pola Asuh Orang Tua	23
E. Kerangka Teori	31
F. Kerangka Konsep	32
G. Defenisi Operasional	33
H. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	42
B. Karakteristik Responden	42
C. Analisa Univariat.....	44
D. Analisa Bivariat	45
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisa Univariat.....	46
B. Analisa Bivariat	51
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pertanyaan Pola Asuh Orang Tua	27
Tabel 2.2	Skoring Pola Asuh Orangtua.....	28
Tabel 2.3	Defenisi Operasional.....	33
Tabel 3.1	Proportionate Stratified Random Sampling.	37
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.....	42
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.....	44
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto	44
Tabel 4.4	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.....	45

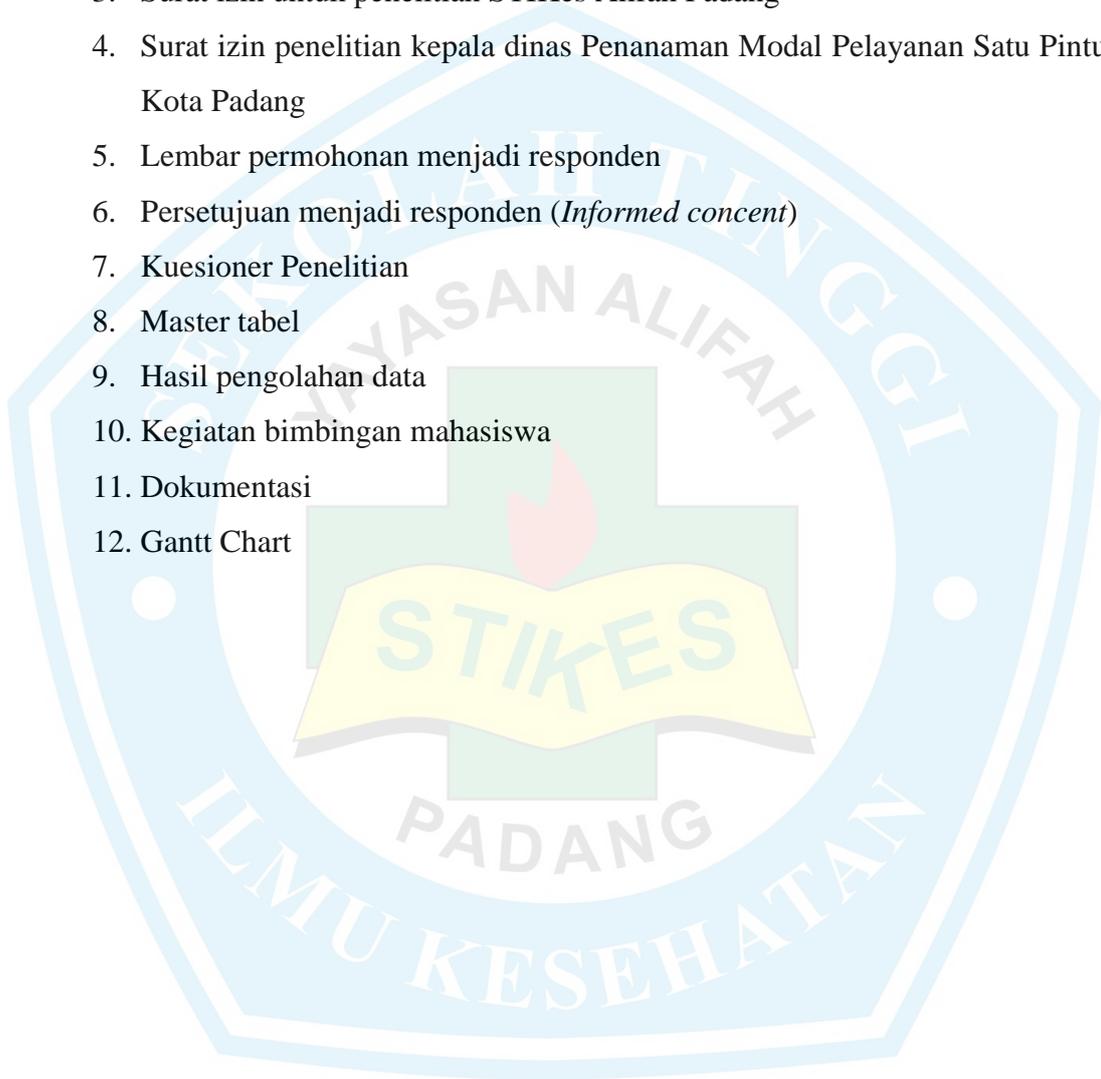
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan izin untuk pengambilan data awal dari STIKes Alifah Padang
2. Surat izin pengambilan data dari kepala dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu kota Padang
3. Surat izin untuk penelitian STIKes Alifah Padang
4. Surat izin penelitian kepala dinas Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Kota Padang
5. Lembar permohonan menjadi responden
6. Persetujuan menjadi responden (*Informed concent*)
7. Kuesioner Penelitian
8. Master tabel
9. Hasil pengolahan data
10. Kegiatan bimbingan mahasiswa
11. Dokumentasi
12. Gantt Chart



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia prasekolah (5-6 tahun) merupakan periode penting dalam perkembangan bahasa dan sosial anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa dan bersosialisasi dengan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah adalah pola asuh orang tua, sehingga orang tua harus memiliki keterampilan berbahasa dan sosial, karena peran ini sangat penting dalam kehidupan anak (Herawati, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5,25% anak prasekolah menderita disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan. Masalah perkembangan bahasa dan sosial semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hingga 50% anak usia 5-6 tahun di negara maju menunjukkan bahwa anak yang memiliki gangguan perilaku bahasa dan sosial jika terus dibiarkan akan terjadi gangguan perilaku tetap untuk masa datang. Masalah perkembangan bahasa dan sosial ini juga terjadi di Kanada, hanya 5-7% anak yang mengalami masalah. Prevalensi keterlambatan perkembangan adalah 12-16% di Amerika Serikat, dan 24% di Thailand, 22% di Argentina, dan 29,9% di Indonesia (Hasanah, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDKI 2019, banyak anak yang menderita gangguan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga meneliti 2.634 anak berusia

5 hingga 6 tahun. Hasil pemeriksaan perkembangan tersebut didapatkan data penyimpangan dengan usia sebesar 53%, penyimpangan perkembangan bahasa sebanyak 34% dari hasil data penyimpangan perkembangan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini perkembangan anak pra sekolah sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 83%. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan stimulasi deteksi intervensi dini perkembang (SDIDTK) Sumbar tahun 2024 sebesar 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022, jumlah sasaran balita 77.624 yang sudah dideteksi melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebesar 50.178 orang dan 61.78 anak balita (81,2%). Di Kota Padang pencapaian pelayanan kesehatan anak yaitu Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) mencapai 81,2%, sedangkan target Kota Padang adalah 100% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosa kata baru atau bahasa lainnya. Sedangkan kecerdasan berbahasa/linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan menghitung (Susanto, 2016).

Perkembangan sosial adalah individu yang unik berbeda dan mempunyai karakteristik yang tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus mereka (anak) haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya (Khadijah, 2021).

Perkembangan bahasa dan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yang dipengaruhi adalah pola asuh orang tua di dalam keluarga. Meskipun lingkungan atau dunia sekolah juga turut berperan dalam perilaku bahasa dan sosial seorang anak, keluarga tetap orang pertama dalam pembentukan perilaku bahasa dan sosial seorang anak baik ayah maupun ibu diharapkan memberikan prioritas utama pengasuhan anak prasekolah (Mansur, 2019).

Pola asuh orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing, mengajarkan serta memberikan dorongan kepada anak. Pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orang tuanya dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orang tuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan

kebebasan sepenuhnya kepada anak. Cara asuhan orang tua mempunyai kontribusi tinggi pada perkembangan anak serta hasil yang didapatkan oleh setiap anak akan berbeda sesuai dengan asuhan yang diberikan (Krisdiantini et al., 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, bahwa jumlah perkembangan anak yang ada di Kota Padang tahun 2022 dari 23 Puskesmas yang paling terendah dengan kasus perkembangan anak terdapat di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto sebanyak 66%. Hal ini berada di bawah standar di Kota Padang SDIDTK 100%. Data di Kelurahan Koto Pulai anak usia prasekolah terdapat anak laki-laki 279 dan anak perempuan 274 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Ratna Sari (2021), mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak prasekolah bahwa di TK Nurul Ulum menyatakan bahwa menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 orang (35,7%). Perkembangan sosial anak dengan persentase terbesar adalah baik sebanyak 27 anak (48,2%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap anak dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Nurul Ulum Bangkalan ($P=0,01$). Pola asuh permisif menunjukkan hasil perkembangan sosial dan bahasa anak yang baik di bandingkan otoriter dan demokratis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Krisdianti (2020), mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada

anak prasekolah Dusun Tengah, Desa Laden RT 02/RW 01 Kab. Pamekasan, Madura bahwa terdapat 33,3% responden dengan pola asuh permisif memiliki status perkembangan normal, orang tua dengan pola asuh demokratis juga terdapat 53,7% responden perkembangan yang normal, sedangkan pola asuh otoriter terdapat 40,0% responden yang normal. Hasil uji spearman diketahui masing-masing pola asuh, yaitu pola asuh permisif dengan p-value 0,928, pola asuh demokratis dengan p-value 0,023, dan pola asuh otoriter dengan p-value 0,420. Data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak adalah pola asuh demokratis.

Berdasarkan pengambilan data pada survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di Kelurahan Koto Pulai di dapatkan permasalahan perkembangan bahasa dan sosial pada anak terbanyak di Kelurahan Koto Pulai menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan hasil observasi pada 10 anak, ditemukan 6 anak mengalami keterlambatan dalam berbahasa, anak belum mampu untuk membaca atau menjawab dengan benar sedangkan 4 anak sudah mampu berbahasa dengan baik dan menjawab dengan baik. Terdapat 8 anak rewel dan tidak mau bergaul dengan teman-teman sebayanya sedangkan 2 anak tidak rewel dan mau bergaul dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Kelurahan Koto Pulai RW I menggunakan kuesioner pada 10 orang tua didapatkan 6 di antaranya terdapat pola asuh orang tua permisif yaitu acuh dan cuek kepada anak dan

suka memanjakan anak dan tidak memberi hukuman ketika anak berbuat salah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto”?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

- c. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap penelitian selanjutnya terkait hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi STIKes Alifah Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang keperawatan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai

RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

b. Bagi Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas koto panjang ikua koto cara untuk melakukan penelitian bagi praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai pola asuh orang tua.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di Kelurahan Koto Pulai RW I Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun). Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada 7 Juni – 20 Juni tahun 2024 di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto sebanyak 186 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 65 anak. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining perkembangan (KPSP) dengan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p-value* ($0,023 < 0,05$).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak Usia Pra sekolah

1. Pengertian

Anak prasekolah adalah anak usia dini yang dimana anak belum menginjak masa usia sekolah. Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi itu di rangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Perkembangan potensi tertunda itu akan mengakibatkan timbulnya masalah. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program Pendidikan dini bagi anak usia lima tahun sampai memasuki Pendidikan dasar (Kelrey, 2022).

Masa anak prasekolah 5-6 tahun merupakan pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatna keterampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan perkembangan selain lingkungan di luar rumah mulai memperkenalkan seperti anak mulai senang bermain di luar rumah, anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghasilkan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke

tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak (Kemenkes RI, 2016).

Masa anak prasekolah anak dipersiapkan untuk sekolah untuk itu panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau perkembangan anaknya agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan (Kemenkes RI, 2016).

2. Aspek-Aspek Tahapan Perkembangan Anak Prasekolah

Ada empat tahap perkembangan anak prasekolah yaitu:

a. Perkembangan gerak kasar dan motorik kasar

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, dan sebagainya.

b. Perkembangan gerak halus atau motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang benar seperti mengamati sesuatu, menulis, dan sebagainya.

c. Perkembangan bahasa

Dalam membicarakan perkembangan bahasa terdapat tiga butir yang perlu dibicarakan, yaitu :

- 1) Ada perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa biasanya dipahami sebagai sistem tata bahasa yang rumit dan bersifat semantik sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata.
 - 2) Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian/ reseptif (*understanding*) dan pernyataan/ ekspresif (*producing*). Bahasa pengertian (misalnya mendengarkan dan membaca) menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditunjukkan kepada anak tersebut. Bahasa ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.
 - 3) Komunikasi diri sendiri bicara dalam hati, juga harus dibahas. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyasikan gerakan mereka.
- d. Perkembangan emosi dan sosial

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tantangan, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di

dalam masyarakat di mana anak berada. Masalah sosial dan emosional yang sering muncul pada anak usia prasekolah menurut (Mustofa, 2016) antara lain adalah :

- 1) Rasa cemas yang berkepanjangan atau takut yang tidak sesuai dengan kenyataan
- 2) Kecenderungan depresi, permulaan dari sikap apatis dan menghindari dari orang-orang di lingkungannya.
- 3) Sikap yang bermusuhan terhadap anak dan orang lain
- 4) Gangguan tidur, gelisah, mengigau, mimpi buruk
- 5) Gangguan makan, misalnya nafsu makan sangat menurun.

B. Konsep Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah perubahan pola yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berorientasi pada proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Jika perkembangan berkaitan dengan hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya, jika dalam perkembangan mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati. Tetapi jika pertumbuhan contohnya seperti, pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun (Desmita, 2015).

2. Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa disebut juga sebagai kemampuan linguistik. Seperti pendapat yang telah dijelaskan di atas, kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosa kata baru atau bahasa lainnya. Sedangkan kecerdasan berbahasa/ linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan menghitung (Susanto, 2016).

3. Tujuan Perkembangan

Perkembangan bahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain (Susanto, 2016).

4. Fungsi Bahasa

Bagi Anak Menurut (Susanto, 2016) menyatakan bahwa tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi :

a. Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif yang dimaksud disini adalah bahasa pasif.

Tujuan khusus bahasa reseptif yaitu :

- 1) Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya
- 2) Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung contohnya bagaimana anak dapat menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 4) Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya

b. Bahasa Ekspresif

- 1) Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal
- 2) Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas sehingga mudah dipahami

- 3) Mendorong kepasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang pasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Konsep Perkembangan Sosial

1. Pergertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah individu yang unik berbeda dan mempunyai karakteristik yang tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasar berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus mereka (anak) haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya. Adapun yang menjadi karakteristik anak usia dini menurut (Nurul Zahriani Jf, 2021) yaitu:

- a. Anak memiliki rasa keingintahuan yang besar

Anak tertarik akan dunia sekitar mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan segala sesuatu yang terjadi disekitar mereka. Rasa ingintahuan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan dari anak seperti apa itu, dimana itu, bagaimana seperti atau lain sebagainya. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan tersebut haruslah dapat ditanggapi dengan benar sehingga tidak menyebabkan kesalahan konsep atau kesalahan berpikir dari anak.

b. Anak bersifat unik

Pada anak usia dini meski memiliki pola umum perkembangan yang sama namun setiap mereka adalah berbeda misalnya gaya belajar, minat atau latar belakang. Keunikan tersebut berasal dari faktor genetik atau bisa juga berasal dari lingkungan anak. Didasarkan keunikan tersebut orangtua perlu melakukan pendekatan individual sehingga perbedaan keunikan tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

c. Anak umumnya kaya fantasi/imajinasi

Anak sangat suka berimajinasi dan mengembangkan berbagai hal dari itu. Anak bisa bercerita mengenai sesuatu hal seolah-olah dia pernah mengalami hal tersebut seperti yang dia ceritakan padahal itu semua hasil dari imajinasinya. Fantasi atau imajinasi perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini bagi perkembangan kreativitas atau lainnya.

d. Anak memiliki sikap egosentris

Umumnya anak memiliki sifat egosentris (mau menang sendiri). Sifat ini dapat dilihat pada anak yang masih suka berebut mainan, merengek, menangis, apabila yang mereka inginkan tidak didapatkan. Untuk mengurasi sifat ini orang tua dapat memberikan berbagai kegiatan seperti mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial dan empati terhadap sesama.

e. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini ketika melakukan sesuatu tidak mampu berdiam terlalu lama dan suka berpindah-pindah tempat. Sebab anak memiliki rentang perhatian yang sangat pendek sehingga itu perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain apalagi kegiatan tersebut tidak menarik perhatiannya anak akan lebih mudah meninggalkannya.

f. Anak adalah makhluk sosial

Anak usia dini memasuki usia prasekolah mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebaya. Dia mulai belajar berbagi, mengalah, sabar menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Mulai menjalin interaksi dengan teman-teman sebayanya. Dengan itu konsep diri anak akan terbentuk, belajar bersosialisasi, dan juga belajar diterima dilingkungannya.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial

Anak prasekolah merupakan masa yang sangat signifikan dalam tahapan perkembangan anak. Pada anak usia prasekolah yang berada pada rentang usia 3-6 tahun khususnya, usia dimana anak sangat senang apa yang dibicarakan dan tindakan-tindakan apapun yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Dengan demikian, hendaknya ketika berada disekitar anak orang-orang dewasa terutama orang tua anak harus dapat berkata dengan perkataan yang baik dan melakukan tindakan baik. Seperti memanggil anak dengan nama gelar yang baik sebagai bentuk

penghormatan untuknya, tunjukkanlah sikap yang baik ketika memanggil anak bukan dengan teriakan ataupun bentakkan. Hal ini bertujuan supaya anak meniru perilaku yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Khadijah, 2021).

Secara umumnya yang menjadi karakteristik berkembangnya perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu anak mulai memilih lawan bermain yang sejenis misal anak perempuan dominannya akan bermain dengan teman perempuannya juga daripada dengan teman laki-lakinya, memiliki kepercayaan lebih akan teman-temannya, agresivitas yang meningkat, senang bermain secara berkelompok, mulai ikut serta dengan pekerjaan-pekerjaan orang dewasa misal membantu ibu membersihkan rumah atau pekerjaan di dapur, mulai belajar untuk menjalin tali persahabatan yang baik dan memperlihatkan rasa setia kawan seperti memberikan pembelaan kepada temannya (Nurul Zahriani Jf, 2021).

3. Bentuk-Bentuk Prilaku Sosial Anak Prasekolah

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini mulai berkembang lebih signifikan dan peningkatannya lebih mencolok di usia prasekolah hal ini karena hasil dari pengalaman sosial yang anak peroleh dalam lingkungan keluarga pada masa sebelumnya mempengaruhi tingkat penerimaannya di kelompok teman sebaya. Landasan yang diberikan pada masa prasekolah akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada. Anak dalam proses perkembangan menuju kematangan interaksi sosialnya, terdapat bentuk-bentuk perilaku

sosial yang fondasinya harus dibina pada masa prasekolah. Menurut (Khadijah, 2021) berikut bentuk- bentuk perilaku sosial anak usia dini, yaitu:

- a. Sikap ramah anak adalah sikap yang ditunjukkan atas ketersediaan mereka untuk bergabung dengan orang lainnya dalam kelompok sosial di lingkungan mereka. Anak yang mempunyai sikap ramah mudah disukai oleh teman-teman sebayanya sebab mereka dapat bergaul dengan baik yang lain.
- b. Hasrat anak penerimaan sosial Apabila anak mempunyai hasrat yang kuat untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Ini dapat menjadi motivasi yang mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka.
- c. Empati tindakan/perilaku empati terhadap orang lain adalah wujud kasih sayang atas sesama manusia. Anak mampu berempati kepada orang lain. Ketika anak dapat memahami perasaan orang lain melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.
- d. Pembangkangan merupakan suatu tindakan dari perilaku melawan. tindakan ini muncul sebagai reaksi dari penerapan disiplin, tuntutan orang tua, atau lingkungan yang tidak sesuai apa yang diinginkan oleh anak.
- e. Agresif merupakan bentuk perilaku yang menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Perilaku ini adalah bentuk reaksi frustrasi (rasa kecewa atas ketidak tercapainya dari hal-

- hal yang diinginkannya). Biasanya perilaku ini diwujudkan dengan menyerang seperti: mencubit, menggigit, menendang, dan lain sebagainya.
- f. Menggoda adalah bentuk lain dari perilaku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal seperti: ejekan atau cemooh yang menimbulkan kemarahan pada orang lain. Sikap ini bukan lah sikap yang baik apabila dilakukan secara berlebihan bisa merugikan diri sendiri apabila orang yang digoda tidak menyukai atau bahkan sakit hati bahkan itu juga berakibat tidak bagi yang dicemooh.
- g. Persaingan yaitu keinginan dimana anak dapat lebih dari orang lain atau temannya. Sikap ini mulai tampak pada usia empat tahun, yakni persaingan prestise dan pada usia enam tahun sikap ini akan semakin baik. contoh sikap bersaing yang umumnya dapat tampak seperti memperlihatkan karya lebih baik dari temannya misal hasil gambar atau lainnya.
- h. kerjasama yaitu sikap mau untuk berkerjasama dengan orang lain. Sikap ini mulai tampak pada anak usia 4 tahun awal dan pada anak usia enam hingga tujuh tahun sikap ini akan semakin berkembang dengan baik apabila mereka diberikan kesempatan banyak untuk melakukan kerjasama dan semakin kesempatan pula kesempatan tersebut diartikan semakin cepat pula anak mampu bekerjasama dengan orang lainnya.

- i. Tingkah laku kekuasaan sikap untuk menguasai situasi sosial, mendominasi bersikap bussiness. Wujud sikap ini adalah memaksa, meminta, menyuruh, mengancam, menakut-nakuti dan lainnya.
- j. Mementingkan diri sendiri adalah sikap egosentris dalam memenuhi interes (keinginannya). Anak usia dini menyukai hal sifatnya memberi keuntungan pada diri mereka sendiri. Melakukan hal-hal yang menyenangkan baginya yang terkadang hal-hal tersebut dapat memberi dampak yang kurang baik bagi orang lain disekitarnya. Ketika sedang bermain, ada sesuatu alat bermain yang diinginkan dan hanya dimiliki oleh temannya terkadang tanpa permisi anak langsung merebutnya. Sikap mementing diri sendiri ini penting bagi anak, tapi sifatnya akan rusak jika dilakukan secara berlebihan.
- k. Simpati yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau itu mendekati atau bekerja sama dengan dirinya. Sikap ini membantu anak untuk mengerti keadaan orang lain dan berbagi satu sama lainnya. Bentuk tugas yang dapat dilakukan oleh anak untuk mengembangkan sikap simpatinya yaitu tugas kelompok atau diskusi kelompok. Melalui tugas kelompok anak dapat melakukan diskusi dengan bekerja sama, saling membantu, bergotong- royong satu dengan lainnya sehingga tugas dapat terselesaikan dengan baik dan lebih mudah.

Bentuk-bentuk perilaku sosial diatas menyatakan bahwa anak mulai menampakkan rasa ingin tahu dan rasa ingin diterima. Di usia

prasekolah ini anak menunjukkan pengembangan kearah yang lebih matang atau baik seiring dengan peningkatan usia mereka. Meningkatnya kebutuhan sosial seperti memiliki teman, bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan, saling tolong-menolong menuntut anak mengembangkan sikap sosial mereka dan mulai pendekatan sehingga terjalin persahabatan. Anak yang sadar akan kebutuhan sosialisasi akan berusaha memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk diterima dilingkungannya.

Menurut (Nurul Zahriani Jf, 2021) menyebutkan perkembangan anak usia prasekolah meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Kompetensi sosial untuk kemampuan anak dalam beradaptasi dalam kemampuan anak supaya lebih efektif. Anak yang sudah mulai ikut dengan teman-teman sebayanya atau ikut serta dengan teman kelompoknya. Anak akan termotivasi dengan teman kelompoknya seperti ikut serta bermain dan menyukai hal-hal yang di lakukan teman-teman sebayanya.
- b. Tanggung jawab sosial anak akan di lihat dari komitmen sosial terkait tugas-tugas yang di lakukan oleh anak prasekolah dan perlu dilakukanya secara individu. Sebagai interaksi anak dengan lingkungannya anak harus memiliki tanggung jawab terhadap perilaku yang diperbuatnya untuk pembentukan tanggung jawab sehingga menimbulkan inisiatif anak untuk mencapai keinginannya.

4. Pengukuran Perkembangan Bahasa dan Sosial

KPSP (Kuesioner Perkembangan Skrining Prasekolah) adalah instrumen pemeriksaan perkembangan anak yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI. Alat Ukur KPSP merupakan hasil dari *prescreening Developmental Quistionnaire* (PDQ) dan alat ukur di ubah dalam bahasan indonesia sebagai KPSP atau Kuesioner Pra Skrining.

Kuesiner ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak, sesuai kelompok usianya. Terdapat aspek-aspek perkembangan yaitu gerak halus, gerak kasar, kemandirian, bahasa dan sosial anak. Untuk pemeriksaan menggunakan KPSP, orangtua/pengasuh menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukan maka jawabannya 'Ya'. Bila orangtua/pengasuh anak tidak tahu maka jawabannya 'Tidak'. Jika jumlah jawaban 'Ya'=2 dan 3, perkembangan bahasa dan sosial anak sesuai dengan tahap perkembangan (S). Jika jumlah jawaban 'Ya' =1, perkembangan bahasa dan sosial anak meragukan (M). Dan jika jumlah jawaban 'Ya' =0, kemungkinan adanya penyimpangan (P) (Kemenkes RI, 2016).

D. Pola Asuh Orangtua

1. Pergertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti sebuah bentuk

(struktur) yang tetap, maka hal ini semakna dengan istilah "kebiasaan". Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil dan membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri serta memimpin (mengepaloi, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan (Sunarty, 2016).

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan dan tindakan – tindakan orang tua (Sunarty, 2016).

2. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua

Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama, karena seorang anak dimulai. Di dalam keluarga inilah tingkah laku seorang anak mulai terbentuk. Pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anak (Jojon, 2017).

Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka

mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Jojon, 2017).

3. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Jojon, 2017 erdapat 3 macam pola asuh orang tua adalah sebagai berikut :

a. Pola Asuh Authoritarian (Otoriter)

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orang tuanya dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Dampak anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu perkembangannya yang lebih baik. Anak akan cenderung penakut, tidak percaya diri, tergantung kepada orang tua, cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum dan tidak gembira.

Sikap atau perilaku orang tua pada model pola asuh authoritarian antara lain:

- 1) Sikap *acceptance* rendah, namun kontrolnya tinggi.
- 2) Suka menghukum secara fisik.
- 3) Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- 4) Bersikap kaku (keras)

5) Cenderung emosional dan bersikap menolak

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orang tuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Dampaknya anak akan lebih bertanggung jawab akan akibat yang diterimanya kelak, pemberani, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak tergantung pada orang tuanya dan riang gembira. Sehingga tumbuh kembang anak akan lebih baik.

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin.

Bentuk sikap atau perilaku orang tua dalam pola asuh autoritatif:

- 1) Sikap *acceptance* dan kontrolnya tinggi
- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dan anak diizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan serta orang tua tidak pernah memberikan pengarahan maupun penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dampak yang terjadi dalam pola asuh permisif yaitu anak menjadi lebih manja, hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta anak menjadi tidak disiplin sama sekali.

Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya dan memiliki sikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah. Profil perilaku anak yang terbentuk dari pola asuh permisif antara lain: bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah (Yusuf, 2014)

Tabel 2.1 Pertanyaan Pola Asuh Orang Tua

Variabel	No Item Pertanyaan Positif	No Item Pertanyaan Negatif
Otoriter	4	1,2,3,5,6,7,8,9
Demokratis	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	
Permisif	22,26	20,21,23,24,25,27
Jumlah total	13	14

Tabel 2.2 Skoring Pola Asuh Orangtua

No	Pola Asuh	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skoring Positif	Jumlah Skoring Negatif
1.	Otoriter	9 pertanyaan	4=sangat setuju 3= setuju 2=tidak setuju 1=sangat tidak setuju	1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= setuju 4=sangat setuju
2.	Demokratis	10 pertanyaan	4=sangat setuju 3= setuju 2=tidak setuju 1=sangat tidak setuju	1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= setuju 4=sangat setuju
3.	Permisif	8 pertanyaan	4=sangat setuju 3= setuju 2=tidak setuju 1=sangat tidak setuju	1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= setuju 4=sangat setuju
Skor	<p>1. Cara menghitung skor: jumlah nilai skor dari masing-masing dibagi dengan jumlah di setiap domain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Demokratis (skor : 9 =) ➤ Otoriter (skor : 10 =) ➤ Permisif (skor : 8 =) <p>2. Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan.</p>			

Sumber : (Navis., 2019)

4. Fungsi dan Peran Serta Orang Tua

Bimbingan pola asuh orang tua menentukan perkembangan sosial dan emosionalnya, kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertindak dan bertingkah laku, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan percaya diri yang sangat berguna untuk kehidupannya di masyarakat. Peran keluarga juga

sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, oleh sebab itu bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak dalam berbuat dan bersikap. Disini orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik untuk anaknya, tentu juga perlu didasari komitmen yang kuat (Jannah, 2017).

Keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan pada anak usia prasekolah meliputi :

- a. Melatih
- b. Biasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral
- c. Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya, yaitu :

- a. Usia orang tua adalah pasangan yang masih dalam usia muda lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan permisif kepada anak-anaknya . Hal ini karena orang tua muda lebih bisa terbuka dan berdialog dengan baik pada anak-anaknya. Pasangan dengan usia yang lebih tua biasanya cenderung lebih keras dan bersikap otoriter terhadap anak-anaknya, orang tua lebih dominan dalam mengambil keputusan karena orang tua merasa sangat berpengalaman dalam memberikan pengasuhan dan penilaian pada anak-anak mereka.

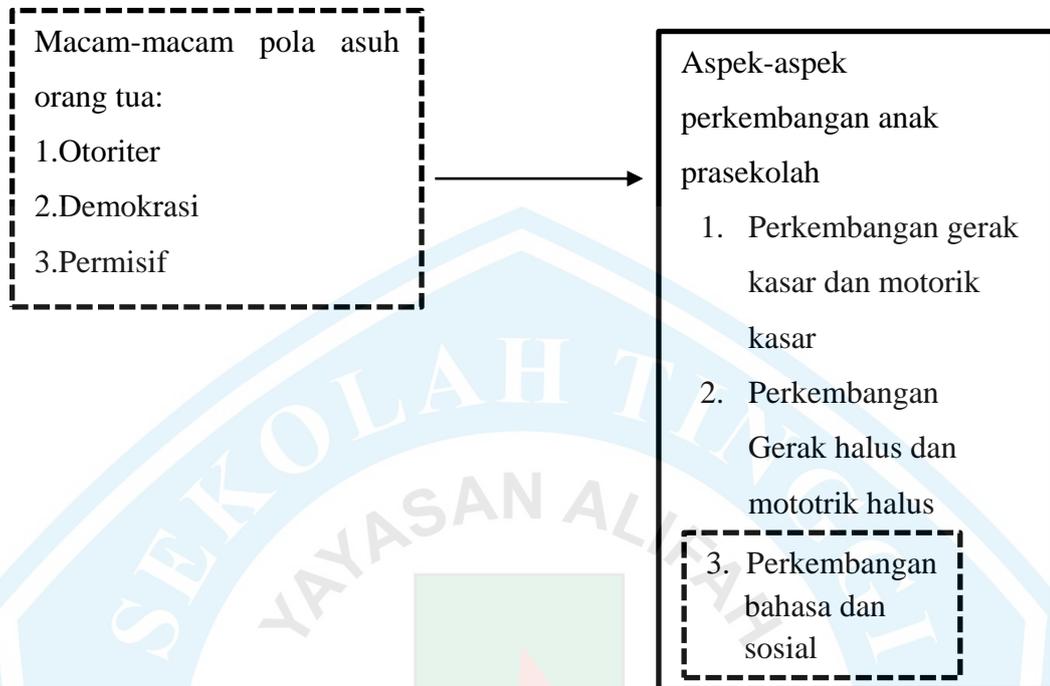
- b. Status ekonomi keluarga adalah kondisi ekonomi keluarga kelas menengah ke bawah cenderung lebih keras terhadap anak dan lebih sering menggunakan hukuman fisik. Keluarga ekonomi kelas menengah cenderung lebih memberi pengawasan dan perhatian sebagai orang tua. Sementara keluarga ekonomi kelas atas cenderung lebih sibuk untuk urusan pekerjaannya sehingga anak sering terabaikan.
- c. Tingkat pendidikan orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan demokratis dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.
- d. Usia anak orang tua cenderung otoriter terhadap anak yang sudah remaja dibanding anak yang masih kecil karena pada umumnya anak kecil masih begitu patuh terhadap orang tua, dibanding remaja yang mendesak untuk mandiri sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengasuhan.

6. Rentang Umur Orang Tua

Kategori umur menurut Depkes RI, (2010) yang dikelompokkan yaitu:

- a. Masa remaja akhir 17-25 Tahun dan masa dewasa awal 26-35 Tahun
- b. Masa dewasa akhir 36-45 Tahun dan masa lansia awal 46- 55 Tahun
- c. Masa lansia akhir 56-65 Tahun dan masa manula 65- sampai keatas

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekola (5-6 tahun) Di Kelurahan Koto Pulai

RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang

Ikuu Koto

Sumber : (Yusuf, 2014)

Keterangan:



Diteliti



Tidak diteliti

G. Definisi Operasional

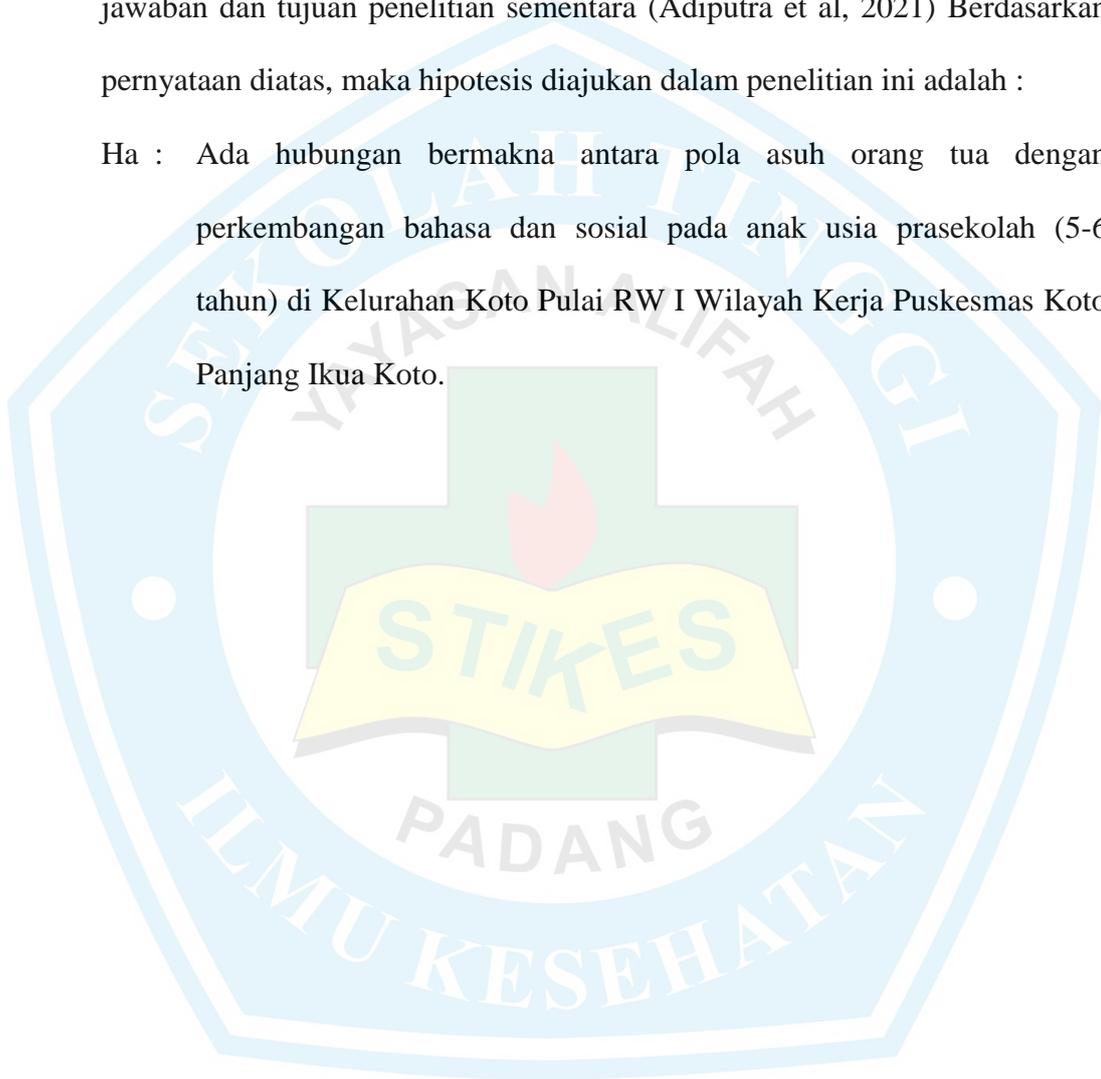
Tabel 2.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1. Variable Dependen						
	Perkembangan Bahasa dan Sosial	Kemampuan anak prasekolah Dalam menggunakan bahasa dan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain	Kuesioner Pra Skringing Perkembangan (KPSP)	Wawan- cara Terpim- pin	1. Sesuai : jika jawaban Ya = 2 dan 3 2. Jika Meragukan jawaban ya= 1 3. Jika Menyimpang jawaban ya =0	Ordinal
2. Variabel Independen						
	Pola asuh orangtua	Pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.	Kuesioner	Angket	<p>1. Otoriter Jika pernyataan otoriter > dari skor pada pernyataan demokratis dan permisif</p> <p>2. Demokratis jika pernyataan demokratis > dari skor pada pernyataan otoriter dan permisif</p> <p>3. Premisif Jika pernyataan permisif > dari skor pada pernyataan demokratis dan otoriter</p>	Nominal

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan melalui penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji statistik. Hipotesis penelitian merupakan jawaban dan tujuan penelitian sementara (Adiputra et al, 2021) Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Iku Koto.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen (perkembangan bahasa dan sosial) dan variable independent (pola asuh).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto pada bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data di mulai pada tanggal 7 Juni – 20 Juni Tahun 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto adalah sebanyak 186 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat di gunakan sebagian subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

d = Tingkat ketetapan yang diinginkan (0,1)

N = 186

d = 0,1

Maka,

$$n = \frac{N}{1+N(0,1)^2}$$

$$n = \frac{186}{1+186(0,01)}$$

$$n = \frac{186}{1+1,86}$$

$$n = \frac{186}{2,86}$$

$$n = 65$$

Rumus pengambilan *Random sampling* dengan menggunakan rumus *Proportionate Stratified* menurut sugiyono (2017) :

$$\text{Ukuran sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi} \times \text{sampel}}{\text{Populasi keseluruhan}}$$

Berdasarkan data di atas pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proportionate stratified Random Sampling*. Menurut sugiono (2017) mengatakan bahwa *proportionate stratified Random Sampling* pengambilan anggota sampel diambil dari populasi dengan cara undian. Mengambil sampel undian ini cukup sederhana dan untuk menghindari ketidakadilan dalam populasi penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Proportionate Stratified Random Sampling
 Jumlah Sampel Orangtua Dan Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di
 Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto
 Panjang Ikua Koto

No	RW	RT	Jumlah anak prasekolah	Sampel
1.	RW 1	RT 1	52	$\frac{52}{186} \times 65 = 18$
		RT 2	33	$\frac{33}{186} \times 65 = 11$
		RT 3	64	$\frac{64}{186} \times 65 = 23$
		RT 4	37	$\frac{37}{186} \times 65 = 13$
		Jumlah	186	65

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Orangtua yang mempunyai anak prasekolah 5-6 tahun
- c. Orangtua bisa membaca dan menulis

Kriteria eklusi sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Responden yang memiliki anak berkebutuhan khusus

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dengan responden dengan membagikan kuesioner. Pengumpulan data dengan cara angket yang membuat pertanyaan-pertanyaan yang menggali data tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak

usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

Data didapatkan dari pengisian kuesioner yang dibagikan langsung ke responden.

a. Kuesioner pola asuh orang tua diperoleh dari penelitian Navis tahun (2019) instrument ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah, kuesioner ini terdiri dari 9 pertanyaan pola asuh otoriter, 10 pertanyaan pola asuh demokrasi dan 8 pertanyaan pola asuh permisif yang terbagi atas 4 pilihan jawaban dengan hasil ukur jika nilai 1-9 dikatakan otoriter, nilai 10-19 dikatakan demokratis, dan 20-27 dikatakan permisif dengan hasil ukur sebagai berikut :

- 1) Otoriter jika > dari demokratis
- 2) Demokratis jika > dari otoriter dan permisif
- 3) Permisif jika > dari otoriter dan demokratis

2. Data sekunder

Data yang didapatkan langsung dari Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Yaitu Data Kelurahan Koto Pulai Rw I.

3. Langkah-langkah penelitian

a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin pengambilan data awal pada institusi pendidikan STIKes Alifah Padang

- b. Mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang
- c. Mengantarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang Ke Puskesmas Koto Panjang Ikuva Koto
- d. Mendapatkan izin penelitian dari Puskesmas Koto Panjang Ikuva Koto

4. Tahap kerja

- a. Pertama peneliti membuat lotre sesuai jumlah sampel dan jika nama responden tersebut keluar maka responden tersebut dijadikan sampel
- b. Setelah peneliti mendapatkan responden, maka peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
- c. Setelah itu meminta izin dulu kepada responden, apakah responden bersedia atau tidak.
- d. Setelah responden bersedia lalu menjelaskan tentang penelitian dan tujuan penelitian kepada responden. Apabila responden sudah memahami tujuan penelitian maka responden diminta untuk menandatangani *informed consent*.
- e. Setelah itu peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada orang tua dan membagikan kuesioner kepada orang tua dan peneliti melakukan wawancara terpimpin dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada anak prasekolah dengan cara

- membacakan isi kuesioner satu-persatu setelah itu memasukan jawaban sesuai jawaban dari anak.
- f. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 7 juni sampai tanggal 20 juni dan responden yang di dapatkan setiap hari sebanyak 5 responden.
 - g. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti mengolah data yang didapatkan dengan menggunakan komputerisasi dan uji data dengan uji chi-square selanjutnya hasilnya diinterpretasikan dan dibahas sesuai hasil yang diperoleh.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Pengolahan Data (*Editing*)

Peneliti melihat kembali kelengkapan kuesioner dan semua kuesioner yang sudah lengkap terisi.

2. Pengkodean (*coding*)

Peneliti melakukan pengkodean atau coding pada item-item pertanyaan yang perlu diberi nilai untuk memudahkan mengolah data.

- a. Perkembangan bahasa dan sosial

Sesuai jika jawaban Ya : 2 dan 3

Meragukan jika jawaban Ya : 1

Menyimpang jika jawaban Ya : 0

b. Pola Asuh

Otoriter : 1

Demokratis : 2

Permisif : 3

3. Memasukan Data (*Entry*)

Peneliti memasukkan semua kode jawaban responden ke dalam mastel tabel menggunakan program komputerisasi.

4. Membersihkan Data (*Cleaning*)

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di *entry*, dan tidak ada di temukan data yang kosong.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian dengan menyajikan distribusi frekuensi dependen dan independen. Variabel independen berupa pola asuh orang tua dan variable dependen perkembangan bahasa dan sosial.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan komputerisasi yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) dengan nilai $p\text{-value} = 0,023$ ($\alpha < 0,05\%$).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Koto Pulai adalah Kelurahan Di Kecamatan Koto Tengah, Padang , Sumatera Barat Luas Kelurahan 5,53 kilometer persegi. Kelurahan Koto Pulai terdiri dari 4 RW dan 13 RT. Jarak Koto Pulai dengan Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto 3,4 kilometer. Batas- batas Kelurahan Koto Pulai terdapat di sebelah Utara Kelurahan Badak Ulu, Kecamatan Padang Barat. Di sebelah Selatan Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Koto Tengah. Di sebelah Barat terdapat Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Padang Selatan dan di sebelah Timur terdapat Kelurahan Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara.

Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Koto Pulai terdapat sebanyak 2 SD Negeri dan di Kelurahan Koto Pulai terdapat 1 politeknik. Di Kelurahan Koto Pulai terdapat sebanyak 2 mesjid. Jumlah anak prasekolah di Kelurahan Koto Pulai sebanyak 553 orang.

B. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah
Kerja Puskesmas Koto Panjang

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur orang tua:		
17-25 tahun	3	4,6
26-35 tahun	54	83,1
36-45 tahun	8	12,3
Jumlah	65	100

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur anak:		
5 tahun	20	30,8
5,5 tahun	14	21,5
6 tahun	31	47,7
Jumlah	65	100
Pendidikan orang tua:		
SD	1	1,5
SMP	11	16,9
SMA	36	55,4
S1	16	24,6
S2	1	1,5
Jumlah	65	100
Jenis kelamin anak:		
Laki-laki	27	41,5
Perempuan	38	58,5
Jumlah	65	100
Pekerjaan orang tua:		
Guru	5	7,7
IRT	43	66,2
Pedagang	12	18,5
Pegawai	1	1,5
Petani	1	1,5
PNS	1	1,5
Swasta	2	3,1
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan gambaran karakteristik dari 65 responden diperoleh sebagian besar usia 26-35 tahun yaitu 54 orang (83,1%), kurang dari separuh anak usia 6 tahun yaitu 31 orang (47,7%), lebih dari separuh orang tua berpendidikan SMA yaitu 36 orang (55,4%), lebih dari separuh anak berjenis kelamin perempuan yaitu 38 orang (58,5%) dan sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT yaitu 43 orang (66,2%).

C. Analisa Univariat

1. Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada
Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) Di Kelurahan Koto Pulai
RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto
Panjang Ikua Koto

Perkembangan bahasa dan sosial	F	%
Sesuai	22	33,8
Meragukan	24	36,9
Menyimpang	19	29,2
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa dari 65 responden didapatkan kurang dari separuh 24 responden (36,9%) perkembangan anak bahasa dan sosial meragukan di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

2. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia
Prasekolah (5-6 tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I
Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang
Ikua Koto

Pola asuh orang tua	f	%
Otoriter	31	44,6
Demokratis	17	26,2
Permisif	17	29,2
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari 65 responden didapatkan kurang dari separuh 31 responden (44,6) menerapkan pola

asuh otoriter pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

D. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun)

Tabel 4.4
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak								P Value
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Otoriter	6	20,7	13	44,8	10	34,5	29	100	0,023
Demokratis	10	58,8	6	35,3	1	5,9	17	100	
Permisif	6	31,6	5	26,3	9	42,1	19	100	
Jumlah	22	33,8	24	36,9	19	29,2	65	100	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa proporsi anak usia prasekolah yang menyimpang lebih banyak ditemukan pada pola asuh permisif sebanyak 9 orang (42,1%) dibandingkan pada pola asuh otoriter sebanyak 10 orang (34,5%) dan pada pola asuh demokratis sebanyak 1 orang (5,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,023 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW 1 Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Distribusi frekuensi tingkat perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data bahwa dari 65 responden didapatkan 24 responden (36,9%) perkembangan anak bahasa dan sosial meragukan di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah (2020) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah 22,7% perkembangan bahasa yang meragukan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2021) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak prasekolah 33,9% perkembangan sosial yang meragukan.

Perkembangan bahasa dan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yang dipengaruhi adalah pola asuh orang tua di dalam keluarga. Meskipun lingkungan atau dunia sekolah juga turut berperan dalam perilaku bahasa dan sosial seorang anak, keluarga tetap orang pertama dalam pembentukan perilaku bahasa dan sosial seorang anak baik ayah maupun ibu diharapkan memberikan prioritas utama pengasuhan anak prasekolah (Mansur, 2019).

Masa anak prasekolah 5-6 tahun merupakan pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan perkembangan selain lingkungan di luar rumah mulai memperkenalkan seperti anak mulai senang bermain di luar rumah, anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghasilkan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah. Masa anak dipersiapkan untuk sekolah untuk itu panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau perkembangan anaknya agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil dari analisis Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) 36,9% anak memiliki perkembangan bahasa dan sosial yang meragukan yang terdapat pada perkembangan yang belum sesuai, yaitu pada anak usia 5 tahun di temukan pada pertanyaan nomor 2 tentang mengikuti perintah meletakkan kertas di atas lantai, di bawah kursi, di depan kamu dan di belakang kamu sebesar 90% anak menjawab tidak mengerti arti di atas, di bawah, di depan dan di belakang. Pada anak usia 5,5 Tahun ditemukan pada pertanyaan nomor 3 tentang apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat jika kuda besar maka tikus....., jika

api panas maka es..... dan jika ibu seorang wanita maka ayah seorang....., sebesar 76,9% anak tidak menjawab dengan benar dan pada anak usia 6 tahun ditemukan pada pertanyaan nomor 3 tentang mengisi titik-titik sendok terbuat dari apa?, sepatu dibuat dari apa?, pintu dibuat dari apa?, sebesar 87,1% anak tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan asumsi peneliti perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) ditemukan anak belum mampu tentang mengikuti perintah meletakkan kertas di atas lantai, di bawah kursi, di depan kamu, di belakang kamu dan ditemukan apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat jika kuda besar maka tikus....., jika api panas maka es....., jika ibu seorang wanita maka ayah seorang....., dan ditemukan tentang menjawab titik-titik sendok terbuat dari apa?, sepatu dibuat dari apa?, pintu dibuat dari apa?. Hal ini terjadi karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar, kurangnya berteman dengan teman sebaya serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak sehingga perkembangan bahasa dan sosial anak menjadi kurang baik. Dikarenakan pola asuh orang tua sangat mendukung interaksi aktif, komunikasi yang bermanfaat adalah kunci untuk mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak secara optimal.

2. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari 65 responden didapatkan 31 responden (44,6%) menerapkan pola asuh otoriter pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua pada anak prasekolah 40,0% orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2021) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua pada anak prasekolah 33,9% orang tua menerapkan pola asuh otoriter.

Pola asuh orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan, membimbing, mengajarkan serta memberikan dorongan kepada anak. Pola asuh terbagi menjadi 3 jenis yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orang tuanya dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orang tuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak.

Cara asuhan orang tua mempunyai kontribusi tinggi pada perkembangan anak serta hasil yang didapatkan oleh setiap anak akan berbeda sesuai dengan asuhan yang diberikan (Krisdiantini, 2021).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner ditemukan pola asuh orang tua banyak di terapkan pada pertanyaan nomor 8 sebesar 11,77% pola pengasuhan dimana orang tua tidak suka anak mendengar dan membantah perkataan yang dia bicarakan dan semua keputusan berada pada tangan orang tua, pertanyaan nomor 10 sebesar 10,78% menyatakan orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang anak inginkan dan pertanyaan nomor 27 sebesar 13,78% orang tua menyatakan selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.

Berdasarkan asumsi peneliti pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) banyak diterapkan oleh orang tua dalam penelitian ini adalah otoriter, pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dimana orang tua tidak suka anak mendengar dan membantah perkataan yang dia bicarakan dan semua keputusan berada pada tangan orang tua. Orang tua harus memberikan anak kesempatan apa yang harus mereka mau dan meluangkan waktu terhadap anak dikarenakan interaksi orang tua terutama ibu dengan anak adalah suatu keharusan supaya bisa tercapai komunikasi yang baik dan mencapai keterbukaan antara anak dengan orang tuanya, sehingga anak selalu mendengarkan dengan penuh

perhatian dan aktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial dalam diri anak yang juga akan berdampak baik pada perkembangan anak.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa proporsi anak usia prasekolah yang menyimpang lebih banyak ditemukan pada pola asuh permisif sebanyak 9 orang (42,1%) responden dibandingkan pada pola asuh otoriter sebanyak 10 orang (34,5%) responden dan pada pola asuh demokratis sebanyak 1 orang (5,9%) responden. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,023$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW 1 Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Zuraida (2020) ditemukan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah ($p\text{value} = 0,032$). Selain itu, penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2021) ditemukan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak prasekolah ($p\text{-value} = 0,01$).

Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan perkembangan bahasa dan sosial anak adalah pola

pengasuhan orang tua. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Dalam pengasuhan anak orang tua mempunyai sikap-sikap tertentu dalam mengasuh dan mengarahkan anaknya (Krisdiantini, 2021).

Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan 58,8% orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan perkembangan anak bahasa dan sosial yang sesuai dan 31,6% orang tua menerapkan pola asuh permisif dengan perkembangan anak bahasa dan sosial yang sesuai dan 20,7% orang tua menerapkan pola asuh otoriter perkembangan anak bahasa dan sosial yang sesuai. Namun masih ada 44,8% anak dengan pola asuh otoriter meragukan dapat disebabkan oleh faktor selain pola asuh yaitu dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan sosial anak seperti cara berbicara yang tidak baik atau hubungan dengan saudara kandung, stimulasi keluarga, lingkungan dan teman sebaya.

Berdasarkan asumsi peneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah karena hubungan interaksi orang tua dengan anak akan memberikan pelajaran agar anak mempunyai perilaku yang baik. Orang tua dapat memilih pola asuh apa yang akan diambil atau dipakai untuk mendidik anaknya berharap kelak apa yang dipilih tersebut hasilnya yang baik untuk perkembangan bahasa dan sosial anak di masa depan. Hubungan yang baik antara anak dengan orang tuanya akan menjadi dasar utama bagi anak untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan atau

orang lain. Jadi di dalam keluarga anak akan mendapatkan perilaku yang baik dalam bertutur kata dan hubungan baik dengan anggota masyarakat. Pola asuh yang tepat akan mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak yang menjadi inisiatif.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuva Koto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 24 orang (36,9%) perkembangan bahasa dan sosial pada anak meragukan di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuva Koto.
2. Sebanyak 31 orang (44,6%) orang tua menerapkan pola asuh otoriter di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuva Koto.
3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuva Koto ($p\text{-value} = 0,023$).

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

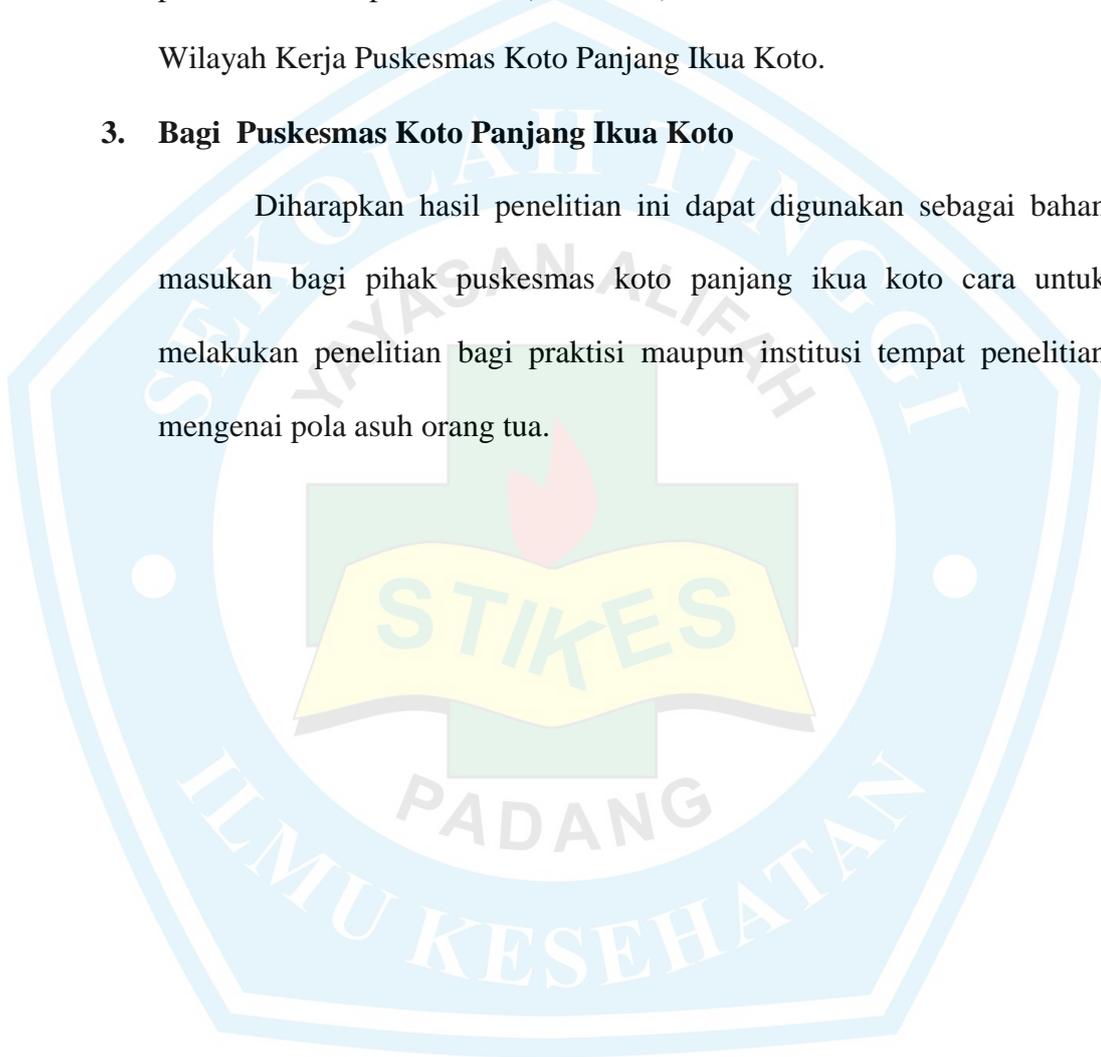
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan subjek penelitian yang lebih luas dan mempunyai metode pembahasan yang berbeda.

2. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Alifah Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bacaan di perpustakaan STIKes Alifah Padang tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto.

3. Bagi Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas koto panjang ikua koto cara untuk melakukan penelitian bagi praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai pola asuh orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Made Sudarma, Et al. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Amelia, K., (2021). the Relationship Between Parenting Style and Children'S Development Aged Pre-School. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 386–394. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.386-394>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kesehatan Sumbar.
- Depkes RI, (2010). Rentang umur pola asuh orang tua dalam perkembangan anak.
- Hasanah, I., Kurniatun, Dwiastiti, I., & Isonia, N. (2019). Gambaran Perkembangan Sosial Anak *Jurnal Keperawatan*, 63–67. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/93>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Jannah. (2017). *Bentuk pola asuh orang tua perkembangan anak*, Yogyakarta.
- Jojon. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2, Nomor 2, 524–535.
- Kelrey,F.(2022).Buku_Ajar_Keperawatan_Komunitas_Kesehata.html.buku ajar keperawatan anak prasekolah&f=false
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Khadijah, D.H. (2021). [https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_sosial_Anak_Usia_Dini_Teori/cipQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola asuh orangtua dengan perkembangan psikososial&pg=PA8&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_sosial_Anak_Usia_Dini_Teori/cipQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola%20asuh%20orangtua%20dengan%20perkembangan%20psikososial&pg=PA8&printsec=frontcover)

Krisdiantini et, al., (2021). pola asuh orangtua dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Press* (Vol. 1, Issue 1).

Mulqiah et al., (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>

Mustofa, B. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Navis, (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia. 5(1), 119-123.

Nurul Zahriani Jf, (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*.

Nursalam. (2017). *metodelogi penelitian ilmu keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.

Ratna sari, (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun.

Risnawaty, W., Agustina, A., & Suryadi, D. (2021). Pengujian Reliabilitas Alat Ukur the Parenting Styles and Dimension Questionnaire (Psdq). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.10019.2021>

Sugiono. (2017). *Buku Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Syukuriati Arsyam (2010) "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMAN 1 Sinjai Timur [Skr Universitas Islam Negeri Alauddin]. Makassa

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sunarty, K. (2016). (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan sosial pada anak jurnal of EST, 2, 152 – 160.



YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG**



SK PENDIRIAN MENDIKNAS RI NO. 141/D/O/2004
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B KEL. BELANTI PADANG TELEPON : (0751) 7059 849 , FAX : (0751) 7059 849
WEB : WWW.STIKESALIFAH.AC.ID

Nomor : 612/WK I. 05-STIKes/II/2023

Padang, 17 Februari 2024

Lampiran : ---

Permohonan: **Permohonan Izin Pengambilan data awal**

Kepada :

**kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
kota padang**

Di

Tempat

Dengan
hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KEPERAWATAN :

Nama : VAMMITA ANDRISAM PUTRI

NIM : 2014201040

Judul : Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan
Proposal/Karya : bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di
Ilmiah Akhir : kelurahan koto pulai wilayah kerja puskesmas koto panjang
ikua koto tahun 2024

Tanggal : **19 Februari 2024 s/d 30 April 2024**

Data yang
Butuhkan :

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmptsp.padang@gmail.com Website : www.dpmptsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.9887/DPMPSTSP-PP/III/2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- Surat dari Stikes Alifah Padang Nomor : 612/WK.1.05-STIKes/II/2023;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 13 Maret 2024

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : Vammita Andrisam Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Lagan Gadang Hilir / 24 Februari 2002
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan
Nomor Handphone : 082268160739
Maksud Penelitian : Survey Awal
Lama Penelitian : 09 Maret 2024 s.d. 30 April 2024
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) di Kelurahan Koto Pulau Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuu Koto Tahun 2024
Tempat Penelitian : Puskesmas Koto Panjang Ikuu Koto
Anggota : -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
- Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnyanya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 13 Maret 2024



Telah ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

SWESTI FANLONI, S.STP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19791018 199810 2 001



Tembusan :

- Wali Kota Padang.
- Wakil Wali Kota Padang.
- Sekretaris Daerah Kota Padang.
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang.

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR Sesuai UU/ET No. 11 Tahun 2008 Pasal 5
Apar 1 yang berfungsi "Informasi elektronik dari atau Dokumen Elektronik merupakan nilai bukti hukum yang sah."
* Unduh verify BKR di platform untuk pembuatan keaslian dan legalitas dokumen ini.



YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG



SK PENDIRIAN MENDIKNAS RI NO. 141/D/O/2004
JL. KHATIB SULAIMAN NO. 52 B KEL. BELANTI PADANG TELEPON : (0751) 7059 849 , FAX : (0751) 7059 849
WEB : WWW.STIKESALIFAH.AC.ID

Nomor : 1034/WK I. 05-STIKes/V/2024
Lampiran : ---
Permohonan: **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 07 Mei 2024

Kepada :

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Padang**

Di

Tempat

Dengan
hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KEPERAWATAN :

Nama : VAMMITA ANDRISAM PUTRI

NIM : 2014201040

Judul : Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan
Proposal/Karya : bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah sekolah (5-
Ilmiah Akhir : 6Tahun) di kelurahan koto pulai RW 1 Di wilayah kerja
Puskesmas koto panjang ikua koto

Tanggal : **25 Mei 2024 s/d 06 Juli 2024**

Data yang : Anak usia prasekolah

Butuhkan

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmpstp.padang@gmail.com Website : www.dpmpstp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.10585/DPMPSTP-PP/V/2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- Surat dari STIKES ALIFAH Nomor : 1034/WK I.05-STIKes/V/2024;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 31 Mei 2024

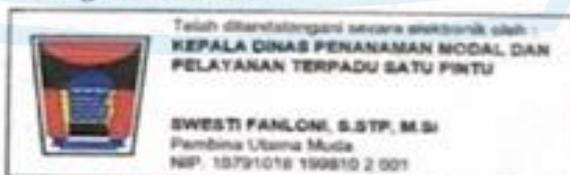
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : Vammita Andrisam Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Lagan Gadang Hilir / 24 Februari 2002
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan
Nomor Handphone : 082268160739
Maksud Penelitian : Skripsi
Lama Penelitian : 30 Mei 2024 s.d. 06 Juli 2024
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah (5-6 Tahun) di Kelurahan Koto Pulau RW I di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto
Tempat Penelitian : Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto
Anggota : -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
- Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 31 Mei 2024



Tembusan :

- Wali Kota Padang.
- Wakil Wali Kota Padang.
- Sekretaris Daerah Kota Padang.
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang.

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikasi elektronik yang diterbitkan BIRI sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Informasi elektronik dan/atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah."

* Untuk verify BIRI di playstore atau pembuktian keaslian dan legalitas Dokumen ini.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vammita Andrisam Putri

NIM : 2014201040

Alamat : Lagan Gadang Hilir Punggasan , Kec Linggo Sari
Bagganti, Keb Pesisir Selatan

Instansi : STIKes Alifah Padang

Menyatakan bahwa akan mengadakan penelitian dengan judul ”hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa dan sosial pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di kelurahan koto pulai RW I wilayah kerja puskesmas koto panjang ikua koto”.

Apabila bapak/ibu dan adek-adek setuju ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dimohon menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Partisipasi bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2024

Vammita Andrisam Putri

**FORMAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Setelah dijelaskan maksud dari penelitian pada lembar pertama, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian akan dilaksanakan oleh:

Nama Lengkap : Vammita Andrisam Putri
NIM : 2014201040
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Tahun 2024.

Saya memahami partisipasi saya dalam penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian saya, sehingga jawaban yang suda saya isi adalah sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Responden

()

**Lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial
Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai Wilayah
Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikuwa Koto Tahun 2024**

No Responden :

Inisial Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Orangtua :

Pekerjaan Ibu :

LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA DAN SOSIAL

Keterangan :

1. Skor 3, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
2. Skor 2, perkembangan anak meragukan (M)
3. Skor 1, kemungkinan ada penyimpangan (P)

KPSP PADA ANAK UMUR 5 TAHUN (60 BULAN)

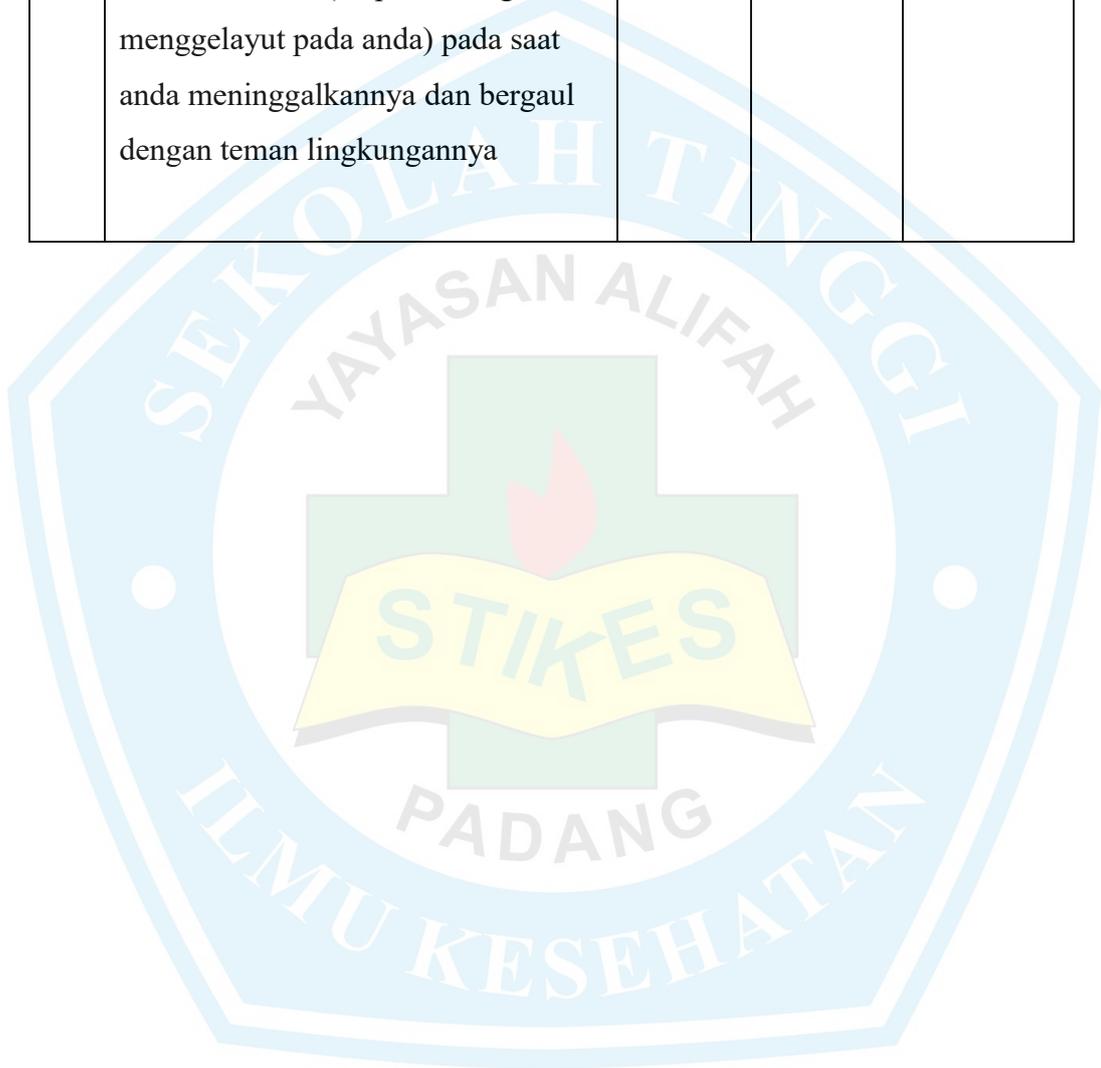
No	Pemeriksaan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”</p>	Bahasa & sosial	

	<p>Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan jawaban yang benar adalah</p> <p>“menggigil”, “pakai mantel” atau “masuk kedalam rumah” Jika lapar jawaban yang benar adalah “makan” Jika lelah jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidurtiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak</p>			
2.	<p>Ikuti perintah inidengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini :</p> <p>“Letakkan kertas ini di atas lantai” “Letakkan kertas ini di bawah kursi” “Letakkan kertas ini didepan kamu” “Letakkan kertas ini di belakang kamu” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “:di bawah”, “di depan”, “di belakang”</p>	<p>Bahasa & sosial</p>		
3.	<p>Jagan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p> <p>“Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau” Dapatkah anak menunjuk keempat</p>	<p>Bahasa & sosial</p>		

warna itu dengan benar?



Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya dan bergaul dengan teman lingkungannya



Lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial
Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai Wilayah
Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Tahun 2024

No Responden :

Inisial Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Orangtua :

Pekerjaan Ibu :

LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA DAN SOSIAL

Keterangan :

1. Skor 3, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
2. Skor 2, perkembangan anak meragukan (M)
3. Skor 1, kemungkinan ada penyimpangan (P)

KPSP ANAK UMUR 5,5 TAHUN (66 BULAN)

No	Pemeriksaan		Ya	Tidak
1.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di	Bahasa & sosial		

	belakang”			
2.	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p>  <p>"Tunjukkan segi empat merah" "Tunjukkan segi empat kuning" 'Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau" Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar? Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda Meninggalkannya dan bergaul dengan teman lingkungannya?</p>	Bahasa & sosial		
3.	<p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: "Jika kuda besar maka tikus " Jika api panas maka es " Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang</p> <p>Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?</p>	Bahasa & sosial		

Lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial
Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai Wilayah
Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Tahun 2024

No Responden :

Inisial Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Orangtua :

Pekerjaan Ibu :

LEMBAR OBSERVASI PERKEMBANGAN BAHASA DAN SOSIAL

Keterangan :

1. Skor 3, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
2. Skor 2, perkembangan anak meragukan (M)
3. Skor 1, kemungkinan ada penyimpangan (P)

KPSP ANAK UMUR 6 TAHUN (72 BULAN)

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak
1.	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="width: 20px; height: 20px; background-color: red; border: 1px solid black;"></div> <div style="width: 20px; height: 20px; background-color: yellow; border: 1px solid black;"></div> <div style="width: 20px; height: 20px; background-color: blue; border: 1px solid black;"></div> <div style="width: 20px; height: 20px; background-color: green; border: 1px solid black;"></div> </div> <p>“Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p>	Bahasa & sosial	

2.	<p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan :</p> <p>“jika kuda besar maka tikus.....”</p> <p>“jika api panas maka es.....”</p> <p>“jika ibu seorang wanita maka ayah seorang.....”</p> <p>Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria)?</p>	Bahasa & sosial		
3.	<p>Isi titik-titik dibawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya.</p> <p>“Sendok terbuat dari apa?”</p> <p>.....</p> <p>“Sepatu dibuat dari apa?”</p> <p>.....</p> <p>“pintu dibuat dari apa?”.....</p> <p>Apakah anak dapat menjawab ke 3 pertanyaan dia tas dengan benar?</p> <p>Sendok dibuat dari besi, baja, plastik, kayu Sepatu dibuat dari kulit, karet, kain, plastik, kayu Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca.</p>	Bahasa & sosial		

KUISIONER POLA ASUH ORANGTUA

Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial pada anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) Di Rw 1 Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

NO RESPONDEN:

HARI/TANGGAL:

A. Data demografi

1. Inisial Nama Orang Tua :
2. Usia orang tua :
3. Pendidikan orang tua :
4. Pekerjaan :
5. Umur anak :
6. Jenis kelamin :

B. Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang bapak/ibu yakin paling benar dengan memberikan tanda (√). Kerangan

STS= Sangat tidak setuju

TS= Tidak setuju

S= Setuju

SS= Sangat setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan sebenarnya
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

Pola Asuh Otoriter

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkan terlebih dahulu				
2.	Orang tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan – kesalahan yang telah di lakukan.				
3.	Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan yang telah di lakukan				
4.	Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan				
5.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi pada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa				
6.	Semua keputusan berada pada tangan orang tua				
7.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang di buat orang tua meskipun anak tidak menyukainya				
8.	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar di lakukan orang tua				
9.	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkanya				

Pola Asuh Demokratis

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
10.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang anak inginkan				
11.	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga				
12.	Mengarahkan anak kepada tempat yang ia inginkan walaupun orang tua kurang menyukainya				
13.	Berkontribusi segala hal yang terjadi kepada anak				
14.	Menjelaskan kepada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan dipilih				
15.	Sebagai orang tua, kita harus mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar				
16.	Sebagai orang tua kita harus menanyakan apa yang anak lakukan				
17.	Setiap anak memiliki tugasnya masing – masing, sehingga orang tua harus bersikap adil				
18.	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran				
19.	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan mengatur anak bila melakukan kesalahan				

Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
20.	Sebagai orang tua tidak perlu membatasi pergaulan anak				
21.	Bila anak melakukan kesalahan itu di anggap wajar, karena anak- anak belum mengerti apa – apa				
22.	Membiarkan anak memilih apa yang ingin lakukan dan kerjakan				
23.	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak				
24.	Anak mengerti apa yang dia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu melarang atau bertanya anak untuk melakukan ia lakukan				
25.	Memberikan apa yang dia inginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang				
26.	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa harus di beri tahu orang tua				
27.	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang				

Keterangan:

- Otoriter : 1-9
- Demokratis : 10-19
- Permisif : 20-27

MASTER TABEL

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELURAHAN KOTO PULAI RW 1 WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO PANJANG IKUA KOTO

NO	Orang Tua Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Anak Inisial	Usia	JK	KPSP Anak				Pola Asuh Orang Tua																											Keterangan				
								Score	Keterangan	Otoriter										Demokratis										Permisif													
										1	2	3	4	5	6	7	8	9	Score	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Score	20	21	22	23	24	25	26	27		Score			
1	M	34	SMA	Pedagang	I	5	P	1	0	0	1	Meragukan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24	3	3	2	3	3	3	3	2	22	Otoriter
2	S	32	S1	Guru	B	5.5	L	1	0	0	1	Meragukan	2	2	3	3	3	3	2	2	1	21	2	2	3	3	2	2	2	3	1	22	3	3	3	3	3	3	3	2	23	Permisif	
3	I	31	SMA	IRT	A	5.5	P	1	0	0	1	Meragukan	2	2	2	2	4	4	4	2	4	26	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	23	3	1	3	2	3	3	3	3	21	Otoriter
4	S	29	SMP	IRT	F	6	L	1	1	0	2	Sesuai	2	3	3	3	2	4	2	4	25	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	21	3	1	3	3	2	3	2	3	20	Otoriter	
5	S	31	S1	Pegawai	G	6	P	1	0	0	1	Meragukan	3	2	3	3	3	3	2	4	2	25	3	2	2	3	3	2	3	1	2	23	3	2	3	3	2	3	2	3	22	Otoriter	
6	S	27	SMP	IRT	A	5	L	0	0	0	0	Menyimpang	2	4	2	2	3	2	1	3	3	22	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	27	3	3	2	2	3	2	3	2	20	Demokratis
7	M	35	SMA	IRT	R	5.5	L	0	0	0	0	Menyimpang	3	3	3	3	2	2	2	4	3	24	3	1	1	3	2	3	2	2	1	3	21	2	3	2	3	3	3	3	2	21	Otoriter
8	P	32	SMA	IRT	L	6	P	1	0	0	1	Meragukan	3	3	3	3	3	2	2	2	3	24	3	3	2	2	2	2	1	3	3	23	2	3	2	4	3	1	3	2	20	Otoriter	
9	M	28	SMA	IRT	F	5.5	P	1	0	0	1	Meragukan	2	2	3	2	3	3	2	2	2	21	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	27	2	2	2	3	3	3	3	2	21	Demokratis
10	I	38	SMA	IRT	D	6	P	0	0	0	0	Menyimpang	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25	2	2	2	2	2	3	2	2	3	23	2	3	2	2	2	2	3	2	18	Otoriter	
11	M	34	SMA	Pedagang	O	6	P	1	0	0	1	Meragukan	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24	2	3	1	2	2	3	3	1	2	20	3	2	2	3	3	4	3	3	23	Otoriter	
12	I	35	SMA	Pedagang	I	6	L	1	0	0	1	Meragukan	4	3	3	4	2	4	2	3	2	27	2	4	2	3	2	2	2	3	4	26	2	2	2	2	2	3	3	4	20	Otoriter	
13	E	32	SD	Pedagang	N	6	P	0	0	0	0	Menyimpang	3	2	3	3	3	2	3	2	3	24	3	3	2	2	3	2	2	3	2	24	3	3	2	4	2	3	4	4	25	Permisif	
14	A	30	SMA	IRT	C	6	P	1	0	0	1	Meragukan	1	3	2	3	1	3	2	3	2	20	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26	2	3	2	3	2	2	3	2	19	Demokratis	
15	E	27	S1	Swasta	A	6	L	0	0	0	0	Menyimpang	3	1	2	1	3	2	3	2	4	21	3	3	2	2	3	2	3	3	26	3	2	3	2	3	3	2	3	21	Demokratis		
16	N	29	S1	IRT	R	6	L	1	0	0	1	Meragukan	3	3	2	2	2	3	2	3	2	22	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2	2	2	2	3	2	3	2	19	Demokratis		
17	N	29	S1	IRT	R	6	L	0	0	0	0	Menyimpang	3	3	2	2	2	3	2	3	2	22	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2	2	2	2	3	3	2	3	19	Demokratis		
18	W	27	SMP	IRT	M	5	L	0	0	1	1	Meragukan	3	2	4	1	3	4	4	4	2	27	3	2	3	2	3	3	3	2	26	3	2	3	2	3	3	2	3	21	Otoriter		
19	I	30	SMA	IRT	A	5	P	0	0	0	0	Menyimpang	2	2	3	3	2	3	1	2	2	20	3	2	2	2	2	2	3	3	2	23	3	3	2	3	3	3	4	3	24	Permisif	
20	E	30	S1	Guru	Z	6	P	1	0	0	1	Meragukan	2	2	1	4	2	2	2	3	4	23	4	2	2	2	2	2	1	3	1	21	2	2	3	3	3	2	3	21	Otoriter		
21	D	35	SMP	IRT	C	5.5	L	0	0	0	0	Menyimpang	3	3	3	3	3	3	2	3	4	25	3	3	3	3	2	3	3	2	27	3	3	2	2	2	3	2	2	19	Demokratis		
22	S	26	S1	Guru	C	5	P	1	0	0	1	Meragukan	3	3	3	3	3	2	1	2	2	21	3	1	2	2	2	3	2	3	2	22	3	2	4	2	4	3	4	2	24	Permisif	
23	R	35	SMP	IRT	G	6	L	0	0	0	0	Menyimpang	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25	3	3	2	1	2	2	3	2	23	3	2	3	2	3	3	2	2	20	Otoriter		
24	E	31	S1	IRT	S	6	L	1	1	0	2	Sesuai	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	21	2	2	3	2	2	2	3	1	19	3	2	2	2	3	2	3	20	Otoriter		
25	L	33	SMA	IRT	D	6	L	1	0	0	1	Meragukan	3	3	2	1	3	3	3	2	2	22	2	3	3	1	2	4	2	1	4	2	24	3	4	1	1	2	3	3	1	18	Demokratis
26	R	28	SMA	Pedagang	S	5.5	P	1	1	0	2	Sesuai	3	3	2	2	3	2	3	4	3	25	3	2	1	2	3	2	3	2	23	2	3	2	2	2	2	3	3	19	Otoriter		
27	S	29	SMA	Pedagang	A	6	L	1	0	0	1	Meragukan	3	3	2	3	3	2	2	3	3	25	1	2	2	3	2	2	3	2	23	2	2	2	2	3	3	2	3	19	Otoriter		
28	I	35	SMP	Pedagang	A	6	P	1	0	1	2	Sesuai	2	2	3	3	2	2	3	2	2	21	3	3	2	2	2	3	2	3	2	25	3	3	3	3	4	3	4	3	26	Permisif	
29	A	35	SMA	IRT	A	5.5	P	0	1	1	2	Sesuai	3	3	2	4	3	3	3	3	2	26	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	24	2	2	3	2	3	3	2	3	20	Otoriter
30	W	36	SMP	Pedagang	M	5	P	1	0	1	2	Sesuai	3	3	3	3	3	2	2	2	2	22	2	2	3	1	2	3	2	2	3	23	2	3	3	4	4	2	2	4	24	Permisif	
31	J	30	S1	PNS	E	6	P	1	0	1	2	Sesuai	3	2	3	3	3	3	2	3	2	24	3	2	3	2	2	2	3	2	24	2	3	4	4	2	4	3	4	26	Permisif		
32	A	27	SMA	IRT	S	5	P	1	0	1	2	Sesuai	3	1	2	2	2	3	2	2	2	19	3	2	1	2	3	2	2	2	21	2	2	4	4	4	2	2	4	3	23	Permisif	
33	Y	30	SMA	IRT	K	6	P	0	0	0	0	Menyimpang	1	1	2	3	3	2	3	2	2	19	1	2	2	2	2	3	2	3	2	22	3	2	3	2	3	3	4	3	23	Permisif	
34	V	33	SMA	IRT	K	5.5	P	1	1	0	2	Sesuai	1	3	4	2	2	2	3	3	4	24	2	2	3	2	2	2	2	3	22	2	2	3	3	2	3	3	3	21	Otoriter		
35	S	25	SMP	IRT	H	5	P	0	1	1	2	Sesuai	2	2	3	3	2	2	3	2	2	21	3	2	1	2	1	2	3	2	21	2	3	3	3	2	2	4	4	23	Permisif		
36	S	29	SMA	IRT	P	6	P	1	1	0	2	Sesuai	2	4	3	3	3	2	2	3	3	25	3	4	3	2	2	3	1	1	3	2	24	3	2	3	3	4	4	3	4	26	Permisif
37	O	25	S1	IRT	D	5	L	1	0	1	2	Sesuai	2	2	3	2	3	2	2	3	2	21	3	2	3	2	3	2	2	2	24	3	4	3	2	2	4	3	4	25	Permisif		
38	O	25	S1	IRT	D	5	P	0	0	0	0	Menyimpang	2	2	3	2	3	2	2	3	1	20	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	3	2	3	2	2	2	3	2	19	Otoriter	
39	S	27	SMA	IRT	L	5	P	1	0	1	2	Sesuai	3	2	2	2	3	2	2	3	2	21	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	22	2	3	2	3	4	3	3	23	Permisif	
40	L	28	S2	Guru	M	5	P	0	0	0	0	Menyimpang	2	3	4	1	2	2	2	2	3	21	2	3	1	1	3	1	2	2	3	4	22	2	3	2	3	3	3	3	4	23	Permisif
41	Y	38	SMA	IRT	J	6	P	1	0	1	2	Sesuai	2	3	3	3	3	4	2	4	1	25	2	3	3	1	4	2	3	1	3	2	24	2	3	1	1	1	2	3	3	16	Otoriter
42	B	28	SMA	IRT	N	5	L	0	0	0	0	Menyimpang	3	3	2	2	2	1	2	2	2	19	2	3	3	2	3	2	3	3	26	2	2	2	2	2	2	4	2	18	Demokratis		
43	R	35	SMA	IRT	M	6	L	1	0	0	1	Meragukan	3	1	2	4	1	2	2	3	3	21	2	3	2	3	3	2	1	3	3	25	2	2	2	2	2	4	4	2	20	Demokratis	
44	M	30	S1	Pedagang	J	5	L	0	0	0	0	Menyimpang	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20	2	2	2	2	2	2	3	1	4	22	3	3	3	2	3	2					

A. Uji Univariat

umur orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	3	4.6	4.6	4.6
	26-35	54	83.1	83.1	87.7
	36-45	8	12.3	12.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

umur anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	20	30.8	30.8	30.8
	5,5	14	21.5	21.5	52.3
	6	31	47.7	47.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	1	1.5	1.5	1.5
	smp	11	16.9	16.9	18.5
	sma	36	55.4	55.4	73.8
	s1	16	24.6	24.6	98.5
	s2	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

jenis kelamin anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	27	41.5	41.5	41.5
	perempuan	38	58.5	58.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

pekerjaan

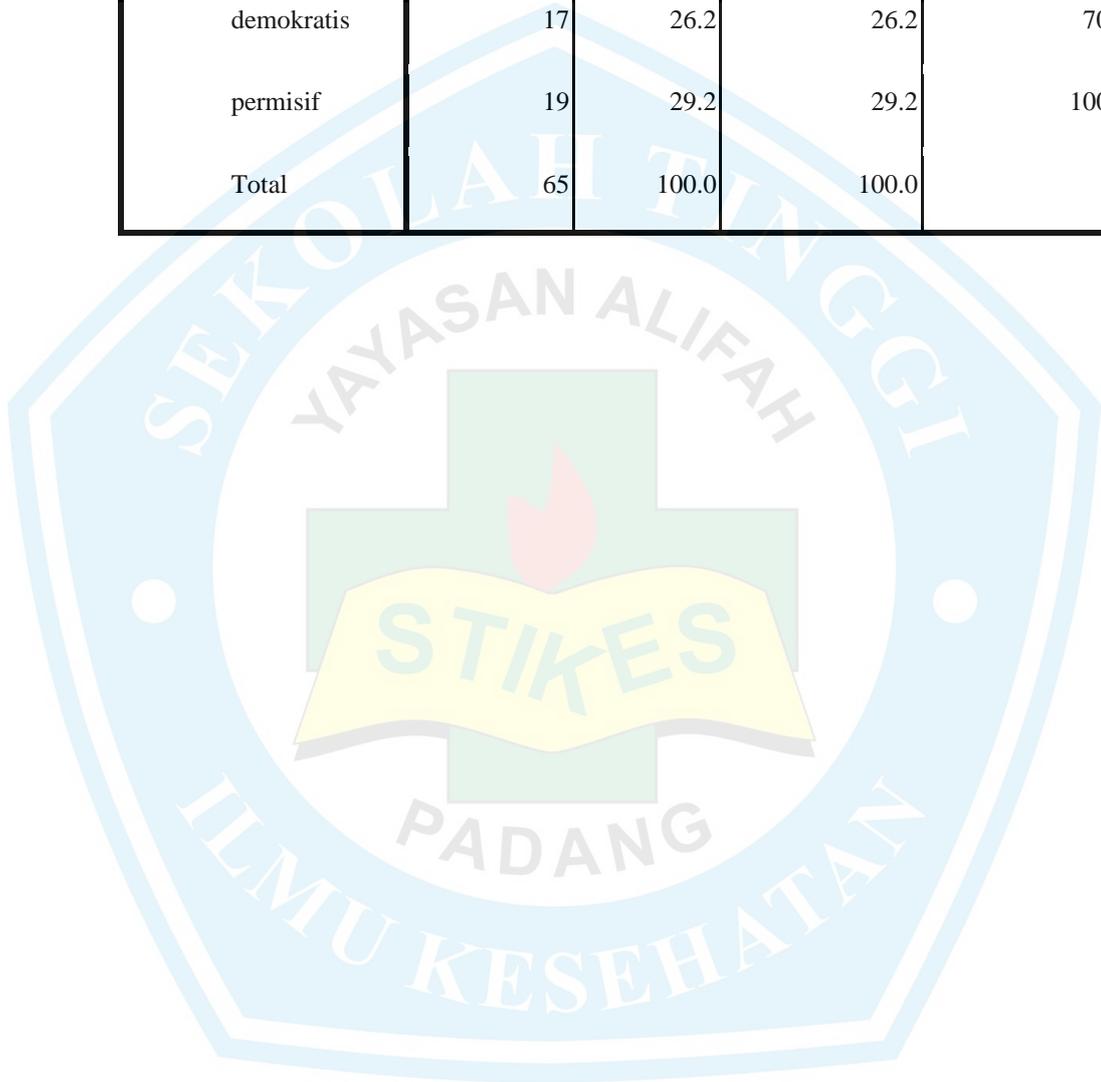
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	5	7.7	7.7	7.7
	IRT	43	66.2	66.2	73.8
	Pedagang	12	18.5	18.5	92.3
	Pegawai	1	1.5	1.5	93.8
	Petani	1	1.5	1.5	95.4
	PNS	1	1.5	1.5	96.9
	Swasta	2	3.1	3.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

kpsp

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sesuai	22	33.8	33.8	33.8
	meragukan	24	36.9	36.9	70.8
	menyimpang	19	29.2	29.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

pola asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	otoriter	29	44.6	44.6	44.6
	demokratis	17	26.2	26.2	70.8
	permisif	19	29.2	29.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	



Risk Estimate

B. Uji Bivariat

	Value
--	-------

pola asuh * kpsp Crosstabulation

			kpsp			Total
			sesuai	meragukan	menyimpang	
pola asuh	Otoriter	Count	6	13	10	29
		Expected Count	9.8	10.7	8.5	29.0
		% within pola asuh	20.7%	44.8%	34.5%	100.0%
demokratis		Count	10	6	1	17
		Expected Count	5.8	6.3	5.0	17.0
		% within pola asuh	58.8%	35.3%	5.9%	100.0%
permissif		Count	6	5	8	19
		Expected Count	6.4	7.0	5.6	19.0
		% within pola asuh	31.6%	26.3%	42.1%	100.0%
Total		Count	22	24	19	65
		Expected Count	22.0	24.0	19.0	65.0
		% within pola asuh	33.8%	36.9%	29.2%	100.0%

Odds Ratio for pola asuh (otoriter / demokratis)	a
---	---

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.249 ^a	4	.036
Likelihood Ratio	11.369	4	.023
Linear-by-Linear Association	.204	1	.651
N of Valid Cases	65		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,97.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.369	.036
N of Valid Cases		65	

C. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kpsp	.231	65	.000	.797	65	.000
pola asuh otoriter	.158	65	.000	.938	65	.003
pola asuh demokratis	.119	65	.024	.976	65	.224
pola asuh permisif	.153	65	.001	.962	65	.041

a. Lilliefors Significance Correction



**KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Vammita Andrisam Putri
NIM : 2014201040
Prodi : S-1 Keperawatan
Pembimbing : Defi Yulita, M.Biomed
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Pulai Rw 1 Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TTD
1.	15/ Juli /2024	Mencek kuesioner dan master tabel	Defi
2.	Jumab/ 26 Juli 2024	BAB 5 Tajil pendahuluan	Defi
3.	Kamis/ 1 Agustus 2024	perbaiki Andisa univariat dan bivariat	Defi
4.	Senin/ 5 Agsts -24	perbaiki membaca tabel Andisa bivariat	Defi
5.	Kamis/ 15 Agustus -2024	perbaiki pembahagan hasil uji statistik yg menyangkut pendahuluan	Defi
6.	Kamis/ 15 Agustus 2024	perbaiki pendahuluan	Defi

Mengetahui

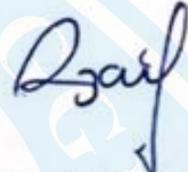
Pembimbing I

(Defi Yulita, M,Biomed)

7.	Sabtu 24/8-2024	Perbaiki Abstrak	Rzal
8.	Senin 26/8-2024	Acc & ujian Seminar Hons	Rzal

Mengetahui

Pembimbing I

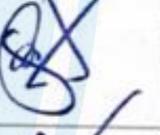
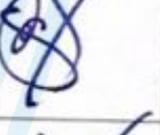


(Defi Yulita, M, Biomed)



**KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Vammita Andrisam Putri
NIM : 2014201040
Prodi : S-1 Keperawatan
Pembimbing : Ns.Rischa Hamdanesti,S.Kep,M.Kep
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Kelurahan Koto Rw 1 Pulai Wilayah Kerja Koto Panjang Ikua Koto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TTD
1.	29/6-2024	Perbaiki BAB III, IV dan Penulisan Tabel, master tabel	
2.	15/7-2024	Perbaiki BAB III, IV dan Perbaiki Penulisan	
3.	22/7-2024	Perbaiki BAB IV, V dan Redaksi Penulisan, lanjut Abstrak	
4.	23/7-2024	Perbaiki abstrak, lengkapi daftar pustaka dan lampiran	
5.	25/7-2024	Perbaiki abstrak, lengkapi lampiran, dan perbaiki penulisan	
6.	26/7-2024	Acc ujian Hasil	

Mengetahui

Pembimbing II



(Ns.Rischa Hamdanesti,S.Kep,M.Kep)

DOKUMENTASI

1. Orang tua



2. Anak prasekolah umur 5-6 tahun



